

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal masuk kategori pendidikan dasar yang cukup strategis dalam mewujudkan amanat pemerintah dibidang pendidikan. Oleh karena itu, maka semua mata pelajaran yang diajarkan harus ditingkatkan kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, melainkan harus menggunakan beberapa pendekatan. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran yang diberikan dapat dikuasai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan SD merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan ditingkat sekolah yang lebih tinggi. Disamping itu mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka berbagai pikiran dari siswa dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya pada aspek yang terkandung dalam mata pelajaran IPA untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong siswa membuat hubungan antara materi IPA dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru cukup membuka berbagai pikiran dari siswa dan dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya pada aspek yang terkandung dalam mata pelajaran IPA untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong siswa membuat hubungan antar materi IPA dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan membangkitkan minat siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga fakta penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa dibandingkan mata pelajaran yang lain di karenakan proses pembelajaran masih menggunakan paradigma absolutisme yaitu proses dimulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, mengajar, belajar secara linier. Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Siswa yang belajar tinggal datang ke sekolah duduk mendengarkan, mencatat, mengulang kembali di rumah serta menghafalkan untuk menghadapi ulangan. Pelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sebagai pelajarannya lebih banyak

memaparkan fakta, pengetahuan, hukum berlatih berfikir memecahkan masalah dan mengkaitkannya dengan pengalaman empirisme dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Untuk menggali potensi anak agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang berkesan. Dan guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa di dalam kelas. Dalam hubungannya dengan pemilihan metode yang tepat seharusnya juga disesuaikan dengan bahan ajar, mengingat bahan ajar dari tiap-tiap mata pelajaran mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, ada jenis bahan ajar yang termasuk kriteria fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang masing-masing memerlukan metode mengajar yang berbeda.

penerapan metode demonstrasi, peragaan dapat dilakukan oleh guru atau narasumber atau siswa sendiri untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan suatu proses, cara-cara, langkah-langkah, tahap-tahap, atau terjadinya suatu bahan ajar. Guru mengusahakan agar siswa sebanyak mungkin ikut aktif dengan cara ikut serta dalam menyediakan alat, mengalami proses, menirukan peragaan dari guru, mencoba, mencatat hal-hal yang penting dan bertanya.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Metode demonstrasi adalah metode yang diterapkan guru dengan mengamati atau memperagakan terhadap suatu objek tiruan. Pendapat ini mengenai metode demonstrasi adalah metode mengajar yang memperagakan suatu benda yang berguna untuk memperjelas konsep atau objek suatu benda kepada siswa (Arif Armai, 2002: 45).

Sedangkan Penerapan metode penemuan terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran aktif. Karena dalam strategi ini, guru hanya sebagai fasilitator dan guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam metode ini, siswa di dorong untuk berfikir sendiri sehingga siswa dapat menemukan hasil jawabannya melalui bahan dan alat peraga yang sudah disediakan oleh guru. Jika ada siswa yang kurang memahami perintah dari guru dapat bertanya secara langsung mengenai pengamatan yang belum dipahami oleh siswa. Di dalam menggunakan alat peraga yang sudah disediakan oleh guru. Guru hanya sebagai fasilitator dapat membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian jawaban dari pengamatan dengan perintah-perintah atau lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru. Sehingga siswa dapat memahami dan menemukan sendiri jawabannya dari pengamatan tersebut melalui penggunaan alat peraga yang sudah disediakan. Tujuan penggunaan metode penemuan terbimbing dapat mengaktifkan siswa juga sekaligus dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Penulis mengadakan penelitian di SD Negeri Karangmojo 01 karena hasil belajar IPA siswa kelas IV masih rendah dan sebagian besar siswa belum paham terhadap materi tentang gaya. Kondisi siswa yang hanya positif dan tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada siswa yang asyik bermain dan bercerita dengan temannya, hal ini menyebabkan tingkat penguasaan materi tentang materi gaya rendah.

Pada kenyataannya nilai kelas IV yang berjumlah 36 siswa pada mata pembelajaran IPA tentang gaya masih dibawah KKM, padahal guru mrngharapkan siswa bisa memperoleh nilai di atas KKM. Selain faktor siswa, guru juga berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ini terbukti ketika guru menerangkan tentang gaya belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan hanya menggunakan metode ceramah, sehingga murid kurang tertarik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Studi Komparasi Pembelajaran IPA antara Penerapan Metode Demonstrasi dan Metode Penemuan Terbimbing terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Karangmojo 01 Tahun Ajaran 2010/2011”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.
2. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar masih jarang menggunakan Metode Demonstrasi dan Metode Penemuan Terbimbing, dimana kedua metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar dan memperoleh pengalaman sebagai ingatan yang bertahan lama.
3. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam sangat memerlukan proses pembelajaran menggunakan metode mengajar yang tepat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar penelitian ini dapat terpusat pada suatu masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam ini adalah terbatas pada dan metode demonstrasi dan penemuan terbimbing.

2. Perbedaan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang menggunakan metode demonstrasi dan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas IV SD Negeri Karangmojo 01 tahun ajaran 2010/2011.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah ada perbedaan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode Demonstrasi dan yang diajar dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing pada siswa kelas IV SD Negeri Karangmojo 01 tahun ajaran 2010/2011?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas IV SD Negeri Karangmojo 01 tahun ajaran 2010/2011.

#### **F. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain metode pembelajaran di sekolah dasar.

- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penggunaan metode demonstrasi dan metode penemuan terbimbing dalam upaya peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

### a. Bagi siswa

Dengan penelitian ini memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih menyenangkan dengan pengalaman langsung dan memperagakannya.

### b. Bagi guru

Dengan penelitian ini guru dapat mempertimbangkan bahwa pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya di dalam kelas dengan system konvensional, tetapi dapat dilakukan dan bersama anak memperagakan dalam suatu proses belajar mengajar.

### c. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini memberikan masukan yang positif bagi sekolah untuk memperbanyak alat peraga sebagai sumber belajar dan mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

### d. Bagi penelitian yang lain

melalui penelitian ini akan dapat memberikan masukan dan gambaran tentang penguasaan metode pembelajaran yang efektif.